

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan pada hakikatnya adalah proses memanusiakan manusia (*humanizing human being*). Menurut Redja Mudyahardjo pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan setiap individu. Karena tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, 3.

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, 3.

sekali masih kuncup (potensial). Peranan pendidikan adalah mengaktualkan yang masih kuncup, dan mengembangkan yang lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik juga mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi peserta didik tidak harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap peserta didik tidaklah sama, sehingga ada yang dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.³

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan bertolak dari firman Allah surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”⁴.

Pembelajaran adalah segala upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah

³Nana Syaodih S., *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja RosdaKarya, Bandung, Cet. 1, 2003, 4.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia*, Menara Kudus, Kudus, 2006, 275.

direncanakan.⁵ Mengajar bukan sekadar menyampaikan materi kepada peserta didik saja. Mengajar merupakan suatu proses mengubah perilaku peserta didik baik secara intelektual, sikap maupun keterampilan yang dimiliki kearah yang lebih baik. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan khusus dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

Salah satu yang dihadapi didunia pendidikan kita sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, seolah-olah hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin akan aplikasi. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan tidak hanya mampu dalam mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan keadaan lingkungan yang aktual atau keadaan psikis siswa.

Maka dari itu, seorang guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, maupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, 4.

pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.⁶ Keberhasilan aktifitas pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan para pendidiknya dalam mengembang misi kependidikannya.

Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar. Guru perlu kompetensi dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dari pembelajaran yang ia laksanakan.⁷ Guru atau pendidik dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan membelajarkan peserta didiknya agar peserta didik dapat memperluas dan memperdalam pengetahuannya, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan inovasi, berekspresi dan memiliki aneka ragam keterampilan. Guru dituntut untuk selalu mengembagkan keterampilan mengajarnya, terutama dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, oleh karena itu model pembelajaran menjadi sarana yang bermakna dalam proses belajar mengajar, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, guru dapat memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran apa saja yang sesuai dengan materi yang disampaikan, khususnya model pembelajaran bersiklus (*learning cycle*).

Model pembelajaran *learning cycle* (siklus belajar) merupakan salah satu model pembelajaran

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, PT. Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1995, 12

⁷Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Pustaka Felicha, Jakarta, 2013,110

dengan pendekatan konstruktivis.⁸ Teori konstruktivisme beranggapan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan dasar sebelum menerima pembelajaran sehingga, pembelajaran merupakan pengembangan dari pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir dan menyusun konsep yang dipelajari dan guru harus memberikan kesempatan pada siswa dan lingkungan yang kondusif agar siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri.⁹ Model pembelajaran *learning cycle* memiliki lima tahapan pembelajaran yaitu *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, *evaluation*.¹⁰ Melalui model pembelajaran ini siswa dibimbing agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa.

Selain untuk menciptakan peserta didik yang aktif dikelas model pembelajaran *learning cycle* juga mampu merangsang kembali peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya, memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif di kelas, melatih siswa menemukan konsep melalui pengamatan, meningkatkan pemahaman peserta didik serta mampu menjadikan peserta didik aktif berbicara di dalam kelas melalui penyampaian konsep dan diskusi di kelas.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*, guru bukan hanya memberi arahan, bercerita panjang lebar, bahkan ceramah, namun harus menguasai materi dan

⁸ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, Yogyakarta, Familia, 13

⁹ Siti Sofiah, agung lukito, tatag yuli eko siswono, *pembelajaran learning cycle 5E berbasis kemajuan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada topic Trigonometri*, jurnal kreano, vol.1, no. 54-62, 2018, 56

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, 59.

langkah-langkah dalam proses pembelajaran, Tidak hanya itu saja, guru juga harus memiliki suatu teknik atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok materi yang disampaikan sebagai salah satu faktor peranan penting dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan inovatif, sebagai pendidik penguasaan materi dan menyiapkan bahan ajar yang sesuai adalah hal utama dalam terlaksananya proses pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya sebagai materi yang diberikan, melainkan pemahaman yang harus diberikan oleh siswa dengan suatu pembelajaran yang aktif, dan mandiri agar guru dapat mengembangkan kreativitas siswa. Bukan hanya itu saja, pengelolaan kelas yang baik dan terkondisikan akan berpengaruh dalam tingkat konsentrasi dan pemahaman peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan, dengan demikian, peserta didik akan lebih aktif dan dapat menyerap ide-ide atau informasi yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Dari hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *learning cycle* adalah model yang sesuai digunakan dalam pelajaran Fiqih, karena tujuan dari pembelajaran Fiqih yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah. Serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah dengan Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Melalui model pembelajaran *learning cycle* siswa dibimbing agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keaktifan mereka, melalui lima tahapan yang telah ditentukan. Siklus belajar ini diawali dengan

perencanaan yang matang oleh guru kemudian diikuti dengan *engagement*, eksplorasi, penjelasan, pengembangan, dan di akhiri dengan evaluasi. Setiap fase mempunyai fungsi khusus yang dikaitkan dengan aktivitas siswa serta strategi guru yang di gunakan.

Model pembelajaran *learning cycle* memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berinteraksi dengan materi, melaksanakan pratikum, menemukan konsep-konsep, menggunakan konsep-konsep dan gagasan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan ketrampilan serta mengadakan evaluasi pada setiap tahapannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, kemandirian, kecerdasan pada diri masing-masing peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Model pembelajaran ini menekankan pentingnya membangun pengetahuan mereka lewat keterlibatan dalam proses belajar. Sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: “Penerapan Model Pembelajaran *learning cycle* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle*?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *learning cycle* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih ?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari rumusan masalah diatas adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan konstribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama Islam dan memberikan motivasi serta inspirasi positif bagi para peneliti untuk melakukan mengembangkan kajian dan penelitian serupa.
2. Diharapkan pembaca mampu mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya..

F. Sitematika Penulisan

Sistematika skripsi disusun untuk memudahkan pemahaman, yang terdiri dari bagian awal yang memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan abstrak.

Bagian Isi terdiri dari 5 bab, meliputi bab I pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Bagian Kajian Pustaka menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan ini yaitu berisi tentang teori Model Pembelajaran *Learning Cycle*, Pemahaman Siswa, dan Pembelajaran Fiqih

Bab III Bagian Metode Penelitian yang membahas jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Analisa dan Pembahasan Penyajian data dan temuan penelitian. Dalam bab ini disajikan pembahasan mengenai penyajian data meliputi, langkah-langkah model *Learning Cycle*, meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih,serta penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan, saran, penutup berupa rasa syukur atas terselesikannya penelitian dan permintaan maaf atas keterbatasan peneliti.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.